

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyebab utama kematian mendadak diseluruh dunia dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kurangnya pengetahuan, pola hidup yang tidak sehat, dan ketidakpatuhan dalam pengobatan menjadi penyebab utama terjadinya hipertensi pada berbagai golongan usia. Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2011 menunjukkan bahwa 1 miliar orang di dunia menderita hipertensi, diantaranya 2/3 di negara berkembang dengan pendapatan rendah hingga sedang. Prevalensi hipertensi akan terus meningkat dan diperkirakan pada tahun 2025 sebanyak 29% orang dewasa di seluruh dunia akan terkena hipertensi. Hipertensi telah mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahunnya, dimana 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara, adapun penyakit stroke (51%) dan penyakit jantung koroner (45%) merupakan penyebab kematian tertinggi. Sedangkan hasil dari riset kesehatan dasar 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan kelompok umur yaitu dari umur 18-24 tahun sebesar 13,2%, umur 25-34 tahun sebesar 20,1%, umur 35-44 tahun sebesar 31,6%, umur 45-54 sebesar 45,3%, umur 55-64 tahun sebesar 55,2%, umur ≥ 65 tahun sebesar 25,8%, dan Jawa Barat sebesar 39,60%. Sedangkan di Kota Banjar yang mengalami hipertensi pada tahun 2019 sebanyak 22.782 orang, tahun 2020 sebanyak 13.090 orang, dan tahun 2021 sebanyak 27.776 orang. Selain itu data hipertensi di puskesmas Langensari 1 tahun 2019 dengan umur ≥ 15 tahun

yaitu laki-laki berjumlah 4.542 orang dan perempuan 4.504 orang, serta pada penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan laki-laki berjumlah 944 orang dan perempuan berjumlah 944 orang. Sehingga berdasarkan data tersebut hipertensi diperlukan adanya penanganan.

Penanganan pada penyakit hipertensi yaitu harus melakukan terapi pengobatan jangka panjang, salah satunya pasien dituntut harus patuh dalam mengkonsumsi minum obat antihipertensi sesuai yang dianjurkan oleh dokter, berikut data Riskesdas (2018) dalam hal kepatuhan minum obat yaitu 54,4% rutin minum obat, tidak rutin minum obat dan tidak minum obat antihipertensi sebesar 13,3%. Serta dari seluruh penderita hipertensi yang tidak minum obat karena alasan dirinya sudah merasa sehat 59,8%, sering lupa minum obat 11,5%, tidak mampu membeli obat 8,1%, dan obat tidak tersedia sebanyak 2%.

Adapun berdasarkan survey dilapangan pada saat kegiatan PTM di Desa Rejasari terdapat pasien hipertensi yang tidak patuh minum obat yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan. Sehingga hal ini kepatuhan dalam minum obat untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan hipertensi sangat penting, yang bertujuan tidak terjadi komplikasi bahkan kematian, karena penyakit hipertensi tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dikontrol atau dikendalikan. Sementara itu, pengetahuan masyarakat terkait kepatuhan minum obat masih kurang meskipun selama ini keluarga sudah mendapatkan informasi dari puskesmas dengan metode ceramah tetapi tidak menggunakan media apapun sehingga hasilnya keluarga dan pasien belum

mempengaruhi perilaku, maka untuk itu diperlukannya pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual.

Pendidikan kesehatan merupakan salahsatu upaya yang direncanakan untuk menyampaikan sebuah informasi, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat sadar, tau dan mengerti, serta bisa melakukan suatu tindakan sesuai dengan yang diajarkan. Dalam hal ini menurut Syafrudin, Damayani, A.D. (2011) media pendidikan kesehatan dengan audiovisual merupakan suatu penyampaian informasi kesehatan mengenai kepatuhan minum obat hipertensi, yang mengandung unsur suara serta unsur gambar yang bisa dilihat dalam bentuk rekaman video atau film (Ritonga & Siregar, 2022). Diperkuat dengan hasil analisis penelitian yang dilakukan fernalia, (2019) mengenai edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual untuk pendidikan kesehatan lebih menarik serta tidak monoton dibandingkan dengan media cetak yang menampilkan tulisan dan suara pada saat pendidikan kesehatan yang membuat terkesan formal. Pada metode audiovisual dapat menangkap informasi lebih efektif karena melibatkan indera penglihatan, serta dapat meningkatkan minat terhadap informasi yang disampaikan sehingga dapat mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari hari yang dapat menurunkan kemungkinan adanya komplikasi hipertensi (Zakiya dan Kurniasari, 2022).

Selain itu hasil penelitian Sharaf (2010) dalam Haryani & Misniarti (2015) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan kepatuhan dalam menjalani pengobatan pada pasien dengan penyakit kronis karena pada

dasarnya manusia akan melakukan tindakan yang dapat menunjang dalam kesehatannya.

Berdasarkan penelitian diatas menunjukkan bahwa melakukan pendidikan kesehatan kepada penderita hipertensi dapat berpengaruh dalam meningkatkan penderita patuh dalam pengobatan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Keluarga Tn.J dan Ny. E Yang Memperoleh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual Tentang Kepatuhan Minum Obat Untuk Meningkatkan Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Langensai 1 Kota Banjar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menarik kesimpulan dalam rumusan masalah penulisan ini adalah “Bagaimanakah kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan hipertensi setelah memperoleh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual tentang kepatuhan minum obat ?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melakukan asuhan keperawatan keluarga pada Tn. J dan Ny E, penulis mampu memberikan gambaran pendidikan kesehatan tentang kepatuhan minum obat dengan media audiovisual untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan hipertensi.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1 Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan pada keluarga dengan anggota keluarga hipertensi hipertensi yang mendapatkan pendidikan kesehatan.

1.3.2.2 Menggambarkan pelaksanaan tindakan pendidikan kesehatan pada keluarga dengan anggota keluarga hipertensi.

1.3.2.3 Menganalisis kesenjangan pada kedua keluarga dengan anggota keluarga hipertensi yang mendapatkan pendidikan kesehatan.

1.4 Manfaat KTI

1.4.1 Manfaat Teoritis Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Secara teoritis penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan pendidikan kesehatan tentang kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat dari hasil penelitian yang dapat digunakan oleh masyarakat, pemerintah atau stake holder untuk memecahkan dalam berbagai jenis rumusan praktik, yaitu:

1.4.2.1 Bagi Institusi Akademi

Diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa serta menjadi bahan literasi untuk menambah wawasan pengetahuan tentang Asuhan Keperawatan Pada Keluarga Tn. J Dan Ny. E Yang Memperoleh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Tentang Kepatuhan Minum Obat Untuk

Meningkatkan Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Langensari 1 Kota Banjar”.

1.4.2.2 Bagi Puskesmas

Dapat dijadikan untuk menerapkan pelayanan kesehatan yang lebih berkualitas dalam asuhan keperawatan keluarga khususnya pada pasien hipertensi yang masih kurangnya pengetahuan yang mengakibatkan ketidkaptuhan minum obat antihipertensi.

1.4.2.3 Bagi Pasien dan Keluarga

Dengan dilakukannya pendidikan kesehatan tentang kepatuhan minum obat diharapkan, pasien serta keluarga dapat menambah informasi pengetahuan sehingga dapat merubah perilaku pasien dalam menjalani pengobatan khususnya dalam kepatuhan minum obat antihipertensi dan peran keluarga dapat membantu mengawasi dalam merawat anggota keluarganya yang sakit.